

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, permasalahan sampah semakin menjadi sorotan karena jumlahnya yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan sampah yang diproduksi setiap harinya. Sudrajat (2006:5) mengungkapkan bahwa masalah utama sampah umumnya terjadi di tempat pembuangan akhir. Masalah tersebut antara lain adalah keterbatasan lahan tempat pembuangan akhir, produksi sampah yang terus meningkat, dan juga teknologi proses yang tidak efisien dan tidak ramah lingkungan.

Sampah yang dibiarkan dan tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan merugikan manusia. Banyaknya sampah dapat menyebabkan lingkungan yang kotor, tersumbatnya saluran air sehingga mengakibatkan banjir, rusaknya ekosistem, pencemaran tanah dan air, serta dapat mengganggu kesehatan manusia. Terlebih, jika sampah yang banyak dihasilkan berupa sampah plastik yang butuh waktu sangat lama untuk terurai.

Alam memang memiliki peranan dalam penguraian sampah secara otomatis, terutama pada sampah organik. Namun kita tidak bisa jika hanya mengandalkan alam dan mikroorganisme dalam proses penguraian sampah. Hal tersebut dikarenakan volume sampah yang diproduksi oleh makhluk hidup di dunia ini mencapai ribuan ton perhari. Maka dari itu, dibutuhkan keseimbangan antara jumlah produksi sampah dan upaya pengendalian sampah yang bertujuan untuk menjaga higienitas dan kualitas lingkungan.

Siaran pers dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menyebutkan Indonesia merupakan negara nomor dua di dunia yang tercatat sebagai penghasil sampah plastik terbanyak setelah Tiongkok. (*Sumber: <http://www.menlhk.go.id/siaran-46-indonesia-bergerak-bebas-sampah-2020.html>* diakses pada 21 Oktober 2018). Berdasarkan data tersebut, masalah sampah di Indonesia perlu mendapatkan penanganan yang lebih serius agar dapat menciptakan lingkungan yang bersih.

Permasalahan sampah saat ini sudah menjadi persoalan yang dimiliki seluruh daerah, tak terkecuali di Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Tengah dengan dengan luas wilayah 225.360,840 hektar dan jumlah penduduk sebanyak 1.860.240 jiwa. (Sumber: <http://cilacapkab.go.id/v2/index.php?pilih=hal&id=3> diakses pada 15 Oktober 2018). Semakin banyak penduduk, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan, namun semakin sempit lahan pembuangan sampah. Jika hal ini tidak ditangani dengan cara yang tepat maka permasalahan sampah ini akan terus meningkat.

Meskipun Kabupaten Cilacap adalah Kabupaten terluas di Jawa Tengah, dalam beberapa tahun terakhir secara berturut turut Kabupaten Cilacap berhasil mendapatkan penghargaan adipura. Namun dengan mendapatkan penghargaan bukan berarti perjuangan telah selesai karena masyarakat tetap memproduksi sampah setiap harinya.

Permasalahan sampah tak hanya dapat mengganggu kenyamanan, namun juga dapat mengganggu kesehatan dan berdampak pada ekonomi warga. Sangat disayangkan jika potensi yang seharusnya dapat dimanfaatkan malah menjadi bumerang bagi warganya sendiri. Bapak Adjar Mugiono selaku kepala Dinas lingkungan hidup Kabupaten Cilacap mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penanganan sampah khususnya sampah plastik menjadi kurang maksimal, yaitu 1) Banyak sumber penghasil sampah, 2) Kurangnya kesadaran masyarakat pada kebersihan lingkungan, 3) Diperlukan waktu yang lama untuk mengurai sampah terlebih sampah plastik, 4) Kurangnya sarana dan prasarana untuk mengolah sampah plastik.

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, jumlah timbulan sampah di ibu kota dan non ibu kota Cilacap mencapai angka 1.781,13 ton/hari. Namun jumlah sampah yang ditimbun di tempat pembuangan akhir (TPA) hanya 144,52 ton/hari, dan 97,67 ton sampah belum dapat dikelola oleh pemerintah daerah. Di Kabupaten Cilacap, timbulan sampah paling banyak adalah sampah rumah tangga yang jumlahnya mencapai 87,76 ton per hari. (sumber: <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3a-data-umum&page=1> diakses pada 15 Oktober 2018). Sampah rumah tangga merupakan sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga seperti sisa makanan, plastik, kertas, karton, berbagai macam kemasan, dll. Sebagian besar sampah rumah tangga di Kabupaten Cilacap belum dikelola dengan baik dan

kebanyakan langsung diangkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) lalu dikumpulkan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Pemerintah Kabupaten Cilacap melakukan beragam upaya untuk mengurangi jumlah sampah. Salah satunya yaitu dengan memberdayakan bank sampah yang ada di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Tujuan dibentuknya bank sampah adalah untuk mendorong masyarakat agar turut berperan serta dalam mewujudkan Cilacap yang bersih dan asri. Salah satu bank sampah yang berperan aktif dalam upaya pengurangan sampah adalah Bank Sampah Mandiri Cilacap yang terletak di kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap. Bank Sampah Mandiri Cilacap didirikan pada tahun 2012 yang dipelopori oleh Bapak Mohammad Nurhidayat dan dibina oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap.

Bank Sampah Mandiri Cilacap adalah bank sampah pertama yang ada di Kabupaten Cilacap yang merupakan salah satu objek untuk penilaian adipura. Selain bergerak dalam bidang kebersihan lingkungan, Bank Sampah Mandiri Cilacap juga memperhatikan kesejahteraan warganya, maka dari itu mereka memiliki beberapa unit kegiatan seperti Warung Mandiri, Inel Kreatif, dan Rumah Belajar Pelangi. Bahkan Bank Sampah Mandiri Cilacap juga sempat masuk salah satu nominasi di acara Pahlawan Nasional MNCTV 2014. Di Kabupaten Cilacap.

Ibu Chrisna selaku pegawai Dinas Lingkungan Hidup mengungkapkan bahwa saat ini jika dilihat dari keuntungan rupiah yang dihasilkan, banyak bank sampah yang telah berhasil memiliki keuntungan yang banyak, namun hanya Bank Sampah Mandiri Cilacap yang memiliki unit kegiatan yang memperhatikan kesejahteraan warga dan aktif kontinyu dalam melakukan sosialisasi di Kabupaten Cilacap.

Dibentuknya bank sampah ini bertujuan untuk untuk membantu Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam upaya mengurangi sampah di Kabupaten Cilacap serta membangun kesadaran di masyarakat tentang pentingnya memilah, mengelola sampah dan menjadikannya sebagai barang yang bernilai ekonomi guna memberikan tambahan penghasilan. Beliau mengatakan awal mula membentuk bank sampah ini dikarenakan kondisi lingkungannya yang kurang bersih karena banyak sampah yang tidak tertangani. Setiap minggu sampah hanya diangkut oleh truk sampah dan kegiatan tersebut hanya sekedar memindahkan sampah dari pemukiman ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Untuk mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Cilacap diperlukan adanya kesadaran dari seluruh masyarakatnya. Maka dari itu, Bank Sampah Mandiri Cilacap melakukan kegiatan sosialisasi untuk memberikan edukasi dan informasi kepada masyarakat baik di tingkat RT, kelurahan, sosialisasi di kantor dan dinas, maupun sosialisasi di sekolah. Dalam kegiatan sosialisasinya, pengelola Bank Sampah Mandiri menyampaikan beberapa hal pokok seperti pentingnya memilah, menabung sampah dan pelatihan membuat kerajinan dari bahan baku sampah.

Tujuan dari adanya kegiatan sosialisasi ini adalah untuk mengedukasi. Menginformasikan dan mengajak masyarakat agar masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik, yaitu dengan langkah awal memilah sampah dari sumbernya. Dengan banyaknya timbulan sampah rumah tangga, maka upaya untuk mengurangi sampah dapat dimulai dari rumah. Pemilahan dan pengolahan sampah yang benar akan mengurangi timbulan sampah dan mempercepat proses pembusukan sampah. Sampah organik dan anorganik yang tidak dipilah memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencemari lingkungan dan memperlambat proses pembusukan sampah.

Memilah sampah di rumah dinilai menjadi peran penting bagi proses mengurangi sampah karena kebanyakan sampah berasal dari sampah rumah tangga. Ketika masyarakat dapat memilah sampah dengan baik hal ini dapat mempermudah masyarakat untuk mengurangi timbulan sampah yang ada. Seperti misalnya sampah organik dapat dijadikan kompos, sampah anorganik dapat langsung ditabung maupun dikumpulkan untuk bahan baku kerajinan. Sehingga sampah yang terbuang hanyalah residu saja.

Dalam melaksanakan sosialisasi, Biasanya kegiatan sosialisasi dilakukan selama 2 sampai 3 jam dengan rangkaian acara penyampaian materi dan praktek pelatihan mengolah sampah. Kegiatan sosialisasi ini seringkali dipandu oleh dua orang pengisi kegiatan. Diantaranya adalah Bapak Nurhidayat selaku direktur Bank Sampah Mandiri, Bapak Suratmin selaku *staff marketing*, dan Ibu Lasmini selaku ketua divisi daur ulang. Dalam sosialisasinya, Bank Sampah Mandiri menggandeng tokoh masyarakat setempat untuk mencontohkan kebiasaan memilah sampah rumah tangga. Hal ini dinilai penting oleh Bapak Nurhidayat karena untuk mengajak orang lain diperlukan contoh kongkrit agar masyarakat dapat melihat sendiri dampak positifnya.

Bank Sampah Mandiri Cilacap memiliki juga tema-tema yang berbeda dalam menyampaikan sosialisasinya. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan lebih beragam dan agar masyarakat tidak bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja. Pada saat ini, Bank Sampah Mandiri Cilacap sedang menggalakkan program membuat sabun dari minyak jelantah. Sebelumnya program dari Bank Sampah Mandiri yaitu adalah pembuatan ecobrick yang diterapkan secara masal diseluruh Kabupaten Cilacap sehingga dapat dilihat di sepanjang jalan di Kota Cilacap biasanya telah menggunakan ecobrick untuk mendirikan gapura dan menghias taman PKK.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari sosialisasi, diperlukan adanya perencanaan dan perumusan dalam strategi komunikasi. Menurut Effendy (2017:35-36) mengemukakan setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam strategi komunikasi, yaitu 1) Mengenal sasaran komunikasi, 2) Pemilihan media komunikasi, 3) Pengkajian tujuan pesan komunikasi, 4) Peranan komunikator dalam komunikasi. Menurut Littlemore (2003:1) dalam jurnalnya yang berjudul *The Communicative Effectiveness of Diferent Types of Communication Strategy* menjelaskan bahwa strategi komunikasi merupakan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai suatu komunikasi yang efektif.

Dalam melaksanakan proses komunikasi diperlukan sebuah perencanaan berupa strategi komunikasi agar kegiatan sosialisasi dapat mencapai efektivitas dan minim hambatan. Pemilihan strategi komunikasi merupakan suatu langkah penting yang perlu penanganan secara hati-hati dalam perencanaannya. Sebab jika terdapat kesalahan dalam pemilihan strategi maka hasil yang diperoleh dapat merugikan. Terutama kerugian dalam segi waktu, materi, dan tenaga. Selain itu, ditinjau dari sisi fungsi dan kegunaannya, strategi komunikasi diperlukan untuk mengimplementasikan tujuan yang ingin dicapai. (Cangara, 2014 : 65)

Agar tujuan sosialisasi dapat tersampaikan, Bank Sampah Mandiri Cilacap selalu melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan tokoh masyarakat setempat guna mengetahui masalah lingkungan apa yang paling krusial di daerah tersebut sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat. Lalu untuk menunjang kelancaran sosialisasi, Bank Sampah Mandiri Cilacap menggunakan proyektor untuk menampilkan materi sosialisasi.

Dalam menyampaikan materinya, Bank Sampah Mandiri Cilacap berusaha untuk menampilkan contoh nyata dari manfaat memilah dan mengolah sampah. Selain menjadikan lingkungan bersih, masyarakat juga dapat menambah penghasilan dari menabung sampah dan membuat kerajinan dari bahan baku sampah. Di rangkaian akhir acara, Bank Sampah Mandiri Cilacap mengadakan pelatihan mengolah sampah menjadi barang kerajinan. Kerajinan ini biasanya dijual di pameran dan tak jarang juga tamu dinas dari luar kota membeli kerajinan ini untuk dijadikan *souvenir*.

Di akhir acara Bank Sampah Mandiri Cilacap menyampaikan pesan semangat untuk masyarakat agar gemar memanfaatkan sampah anorganik yang ada. Pemateri menyampaikan apabila masyarakat memiliki hasil karya, masyarakat dapat menghubungi Bank Sampah Mandiri Cilacap untuk menjual hasil karyanya. Hal ini mendapat daya tarik tersendiri bagi masyarakat khususnya ibu-ibu. Bahkan setelah kegiatan sosialisasi berlalu, sebagian masyarakat masih tetap berhubungan baik dengan Bank Sampah Mandiri Cilacap, baik untuk menjalin silaturahmi dan mengabarkan *progress* mereka, maupun ingin menjual hasil karyanya.

Jika masyarakat sudah dapat merasakan manfaat dari memilah, mengolah, dan membuat kerajinan dari bahan baku sampah, hal ini dapat menjadi awal yang baik untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat dan masyarakat yang lebih sejahtera. Maka dari itu untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah, Bank Sampah Mandiri Cilacap aktif dalam melakukan kegiatan sosialisasi guna mencapai tujuan komunitas. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Bank Sampah Mandiri Cilacap melakukan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cilacap dan juga komunitas-komunitas lingkungan lainnya.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “*Strategi Komunikasi Bank Sampah Mandiri Cilacap Dalam Sosialisasi Upaya Mengurangi Sampah di Kabupaten Cilacap*”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berfokus pada *Strategi komunikasi Bank Sampah Mandiri Cilacap dalam sosialisasi upaya mengurangi sampah di Kabupaten Cilacap*.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini yang berdasar pada fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas, yaitu untuk mengetahui *Strategi komunikasi Bank Sampah Mandiri Cilacap dalam sosialisasi upaya mengurangi sampah di Kabupaten Cilacap*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah manfaat penelitian yang diharapkan dari adanya penelitian ini:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu komunikasi khususnya bidang kajian strategi komunikasi dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ini. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi wawasan baru tentang bagaimana strategi komunikasi yang efektif bagi komunitas dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pikiran bagi pengelola komunitas mengenai strategi komunikasi yang efektif untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

### **1.5 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Sampah Mandiri Cilacap yang bertempat di Jl. Ketapang 1, Amiranom, Kebonmanis, Kabupaten Cilacap pada sekitar bulan Februari 2019 – Juli 2019. Peneliti akan meneliti tentang Strategi komunikasi Bank Sampah Mandiri Cilacap dalam sosialisasi upaya mengurangi sampah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.